

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan pemenuhan kebutuhan kalori dan status gizi siswa di SDN 1 Kreet Senggrong, Kabupaten Malang. Berdasarkan sifat masalah yang dihadapi, metode yang digunakan adalah kuesioner, observasi *food recall* 7x24 jam, dan pengukuran antropometri dengan mencari data langsung datang ke sekolah untuk membagikan kuesioner, observasi *food recall* 7x24 jam dan pengukuran antropometri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *crosssectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen). (Nursalam, 2015)

3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah anak di SDN 1 Kreet Senggrong, Kabupaten Malang yang berjumlah 125 siswa.

3.2.2 Sampel

Menurut (Utama, 2017) sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan orang tua siswa kelas 5 dan 6 SDN 1 Kreet Senggrong yang berjumlah 44 orang. Menurut (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga disebut penelitian total sampling

3.2.3 Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang yang masuk dalam kriteria untuk terpilih menjadi responden penelitian. (Sugiyono, 2016)

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. (Siregar, 2020)

Kriteria inklusi penelitian :

- a. Orang tua siswa kelas 5 dan 6
- b. Anak SD kelas 5 dan 6
- c. Anak usia 10 – 12 tahun

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Siregar, 2020).

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini :

- a. Anak yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian
- b. Anak yang tidak bisa menulis dan membaca.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. (Notoatmodjo, 2018)

3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Utama, 2017). Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini yaitu peran orang tua

3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Utama, 2017). Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini yaitu pemenuhan kebutuhan kalori harian anak dan status gizi anak.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk membatasi ruang lingkup variabel-variabel yang diamati yang mencakup cara pengukuran, hasil ukur, dan skala pengukuran. (Robiansyah, 2017)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kategori
1	Peran Orang tua	- Perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.	Pola asuh orang tua dalam kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang yang optimal meliputi (Rokayah, 2022) : - Pola Asuh, - Pola Asih - Pola Asah	Kuisisioner	Ordinal	a. Pernyataan Positif 1. Selalu : 4 2. Sering : 3 3. Kadang-kadang : 2 4. Tidak Pernah : 1 a. Kriteria 1. Baik : skor 28 - 40 2. Cukup : 14 - 27 3. Kurang : 0 – 13
2	Pemenuhan Kebutuhan Kalori	- Pemenuhan energi/kalori yang didapatkan dari makanan dan minuman yang dikonsumsi	- Jumlah asupan kalori yang di asup dalam sehari	Observasi Food Recall 7x24 Jam	Ordinal	Jumlah kalori yang di asup a. Ideal : 10% < P < 10% b. Kekurangan : P < 10% c. Kelebihan : P > 10 % Keterangan : P: Kebutuhan

						Kalori ideal anak
3	Status Gizi	Kondisi seseorang dimana tergolong memiliki keadaan nutrisi normal, kurang, atau berlebih	<i>Untuk menentukan klasifikasi status gizi digunakan Z-score (simpang baku) sebagai batas ambang. Kategori dengan klasifikasi status gizi berdasarkan indeks IMT/U yang mana indeks ini untuk usia 5 – 18 tahun</i>	Observasi Antropometri	Ordinal	Indeks IMT/U 1. Gizi Lebih, bila Z-score terletak > 1 s/d 2SD 2. Obesitas bila Z-score terletak > 2SD 3. Gizi Baik, bila Z-score terletak -2SD s/d 1SD 4. Gizi Kurang, bila Z-score terletak -3SD s/d < -2SD 5. Gizi Buruk, bila Z-score terletak < -3SD

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi

Penelitian sudah dilakukan di SDN 1 Kreet Senggrong, Kab. Malang

3.5.2 Waktu

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan pada rentang periode Oktober - Nopember

3.6 Metode Pengumpulan Data

Langkah – langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian ke institusi Pendidikan yakni Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
2. Mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada pihak SDN 1 Kreet Senggrong.

3. Setelah mendapatkan surat perizinan penelitian dari pihak institusi, pihak SDN 1 Kreet Senggrong.
4. Selanjutnya peneliti mencari responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi di SDN 1 Kreet Senggrong.
5. Menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan peneliti.
6. Bila bersedia calon responden dimintai tanda tangan di lembar persetujuan.
7. Menjelaskan pada responden cara pengisian angket *food recall* 7 x 24 jam.
8. Memberikan responden kuesioner peran orang tua pada siswa yang akan diberikan pada orang tua masing masing siswa.
9. Melakukan pengukuran antropometri yaitu berupa pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk menilai status gizi anak.
10. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian disimpan untuk diolah dan dianalisis.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Pratama, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lembar Kuesioner Peran Orang Tua

Suatu kuisisioner yang berisi 10 pertanyaan terkait peranan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan kalori yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai responden. Kuisisioner ini dari 10 pertanyaan yang diklasifikasikan berdasarkan 3 pola asuh orang tua yaitu asuh, asih, dan asah. Pada kuisisioner peran orang tua peneliti telah menguji uji validitas pada 10

pertanyaan kuisioner dan hasilnya valid untuk 10 pertanyaan kuisioner tersebut.

P1 : perhatian orang tua akan kebutuhan kalori anak.

P2 : perhatian orang tua akan komposisi zat gizi dan penyusunan menu untuk anak.

P2 : pendidikan oleh orang tua akan pentingnya sarapan pagi untuk anak

P4 : perhatian orang tua untuk menyediakan sarapan pagi untuk anak.

P5 : perhatian orang tua untuk menyediakan bekal makanan anak untuk sekolah.

P6 : pendidikan oleh orang tua akan makan secukupnya.

P7 : pendidikan oleh orang tua akan pentingnya tidak melupakan jam makan anak.

P8 : melakukan kegiatan orang tua dan anak berkreasi dalam hal makanan.

P9 : perhatian orang tua untuk menyiapkan makanan secara teratur.

P10 : perhatian orang tua dalam menentukan jumlah dan jenis makanan yang dimakan anak.

2. Lembar Observasi *food Recall 24 hours*

Suatu angket yang digunakan untuk mengukur asupan makanan sehari-hari menggunakan lembar formulir *food recall 24 hours* yang diisi selama 7 hari. *Food recall 24 hours* ini memiliki komponen yang terdiri dari:

- 1) Waktu makan : pagi, siang, malam
- 2) Menu makanan : makanan yang kita asup dalam sehari

- 3) Ukuran rumah tangga (URT) : ukuran digunakan di rumah tangga sehari-hari untuk menaksir jumlah pangan yang dikonsumsi atau dimasak.
- 4) Gram : satuan untuk mengukur berat suatu makanan

3. Pengukuran Antropometri

Pengukuran ini menggunakan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) untuk anak usia 5 – 18 tahun yang mana pengukuran ini meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan seseorang dan juga menggunakan perhitungan Z-score gizi indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U). Indeks dan baku rujukan yang digunakan dalam pengolahan data adalah indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) dengan menggunakan baku rujukan antropometri baku Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/MENKES/SK/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak., dengan menentukan 5 kategori sebagai berikut:

- 1) Gizi Buruk, bila Z-score terletak pada $< -3SD$
- 2) Gizi Kurang, bila Z-score terletak pada $-3SD$ s/d $< -2SD$
- 3) Gizi Baik, bila Z-score terletak pada $-2SD$ s/d $1SD$
- 4) Gizi lebih, bila Z-score terletak pada $>1SD$ s/d $2SD$
- 5) Obesitas, bila Z-score terletak pada $> 2SD$

3.8 Tahap Pengolahan Data

Menurut (Siregar, 2020) dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang perlu ditempuh, diantaranya adalah :

1. *Editing*

Editing adalah data yang masuk diolah secara benar sehingga pengolahan data dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti, kemudian data dikelompokkan dengan menggunakan aspek pengukuran.

2. *Coding*

Coding merupakan tahap membuat kode dalam rangka untuk mempermudah perhitungan.

3. *Tabulating*

Tabulating yaitu mengelompokkan data dalam master tabel untuk mempermudah pendistribusian dan berdasarkan variabel.

4. *Scoring*

Scoring merupakan tahap memberikan nilai dalam master tabel untuk mempermudah dalam pengelompokan data.

3.9 Analisa Data

Analisa data pada hubungan peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan kalori harian anak menggunakan analisis univariate dan bivariate yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variable (Siregar, 2020).

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendiskripsikan setiap variabel yang diteliti dengan melihat semua distribusi frekuensi data dalam penelitian. Bentuk analisisnya tergantung pada jenis datanya (Nursalam,

2015). Analisa univariat pada penelitian ini meliputi peran orang tua dalam Pemenuhan kebutuhan kalori anak dan status gizi anak. Pada penelitian ini juga akan mendeskripsikan peran orang tua dalam jumlah pemenuhan kebutuhan kalori harian anak dan status gizi anak.

2. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan signifikan atau kebenaran 0,05 dengan menggunakan uji *spearman rank* dengan *software* SPSS, dimana $p \text{ value} < \alpha 0,05$ maka H1 diterima yang artinya ada hubungan peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan kalori dan status gizi anak, sedangkan $p \text{ value} > \alpha 0,05$ maka H1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan kalori dan status gizi anak.

Untuk menghitung kekuatan korelasi antara variabel, dapat diinterpretasikan apabila nilai *Pearson Correlation* $< 0,05$ maka, terdapat korelasi yang bermakna antara 2 variabel yang diuji. Apabila nilai *Pearson Correlatiaon* $> 0,05$ maka, tidak terdapat korelasi yang bermakna antara 2 variabel yang diuji. Selanjutnya, bila arah korelasi + (positif), berarti semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya (searah). Apabila arah korelasi – (negatif), berarti semakin besar nilai satu variabel maka, semakin kecil nilai variabel lainnya (berlawanan arah). (Nursalam, 2015)

Terdapat dua kemungkinan hasil uji analisis (Nursalam, 2015), diantaranya:

1. Signifikan atau bermakna

Hasil signifikan berarti terdapat hubungan dengan sampel yang diteliti dengan $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Tidak signifikan atau tidak bermakna

Hasil tidak signifikan berarti tidak terdapat hubungan dengan sampel yang diteliti dengan $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil korelasi *Spearman Rank* menghasilkan angka yang (+) atau (-). Jika angka berkorelasi positif berarti searah yang artinya semakin besar/tinggi variabel bebas maka semakin besar/tinggi pula variabel terikat begitu juga sebaliknya jika angka berkorelasi (-) dengan kekuatan hubungan korelasi *Spearman Rank*, sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien Korelasi 0,00 s/d 0,25 : Korelasi sangat lemah
2. Nilai Koefisien Korelasi 0,26 s/d 0,50 : Korelasi sedang
3. Nilai Koefisien Korelasi 0,51 s/d 0,75 : Korelasi kuat
4. Nilai Koefisien Korelasi 0,76 s/d 0,99 : Korelasi sangat kuat
5. Nilai Koefisien 1.00 : Korelasi sempurna

Dalam menganalisa presentase responden untuk tiap kategori dalam suatu variabel dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P : Presentase responden

f : Jumlah responden

n : Jumlah keseluruhan responden

Kriteria hasil perhitungan sebagai berikut:

100% : Seluruhnya

76% – 99% : Hampir seluruh dari responden

51% – 75% : Sebagian besar dari responden

50% : Setengah dari responden

26% – 49% : Sebagian kecil / hampir setengah dari responden

1% – 25% : Sangat sedikit dari responden

0% : Tidak seorang pun dari responden

3.10 Etika Penelitian

Karena penelitian ini melibatkan subyek manusia, peneliti harus memahami prinsip – prinsip etika penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menjalani uji kelayakan etik penelitian di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang (Surat pernyataan layak etik No.DP.04.03/F.XXI.31/1130/2023). Setelah uji etik dinyatakan layak, peneliti melakukan penelitiannya dengan memperhatikan masalah etik.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika dalam penelitian, apabila peneliti tidak memahami maka dapat melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperhatikan etika penelitian meliputi:

1. *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan Informed consent atau lembar persetujuan kepada responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan termasuk dampak yang terjadi setelah pengambilan data. Dalam penelitian ini semua responden bersedia menandatangani lembar persetujuan dan bersedia untuk menjadi responden.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi nomor kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti senantiasa akan menjaga kerahasiaan dari data yang diperoleh, dan hanya akan disajikan kepada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subyek penelitian berikutnya.

4. Kebermanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti menempatkan responden pada posisi terhormat, tidak dirugikan tetapi diuntungkan (manfaat edukasi) pada akhir penelitian.

5. Risiko (*Benefits Ratio*)

Dalam penelitian tidak memaparkan responden terhadap risiko apapun selama atau setelah penelitian.